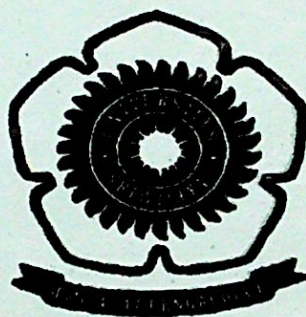


**ANALISIS TINGKAT PERSEDIAAN BERAS
RUMAH TANGGA PENDUDUK DAN FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHINYA DI KOTA PRABUMULIH**

Oleh

SUCINORA AMELIA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA**

2007

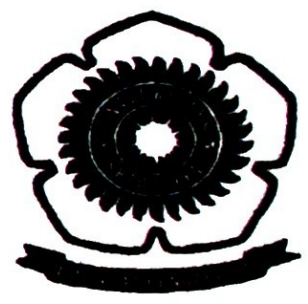
633.1807
Ame
a
2007



**ANALISIS TINGKAT PERSEDIAAN BERAS
RUMAH TANGGA PENDUDUK DAN FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHINYA DI KOTA PRABUMULIH**

Oleh

SUCINORA AMELIA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA**

2007

SUMMARY

SUCINORA AMELIA, The Analysis of Rice Inventory Level In Prabumulih City and its Determinant Factors (Supervised by **ANDY MULYANA** and **DESSY ADRIANI**).

The purposes of this research are to 1) analyze the condition of rice inventory level and its influencing factors 2) analyze the response of rice inventory level on the increase of family income level.

The research was carried out in Prabumulih City. The data was collected in April 2007. The location was chosen purposively. The method that used in this research was survey method. The data was collected in this research are primary and secondary data. The primary data was analysed by using multiple regression method. Sample households were chosen by the method of disproportionated random sampling, representing three level of households income.

From regression analysis, the result showed relatively high R^2 of 83,9 meaning that rice inventory level can be explained 83,9 % by the determinant factors all together. The significant factors influencing rice inventory level are rice inventory level at one periode, number of family member, dominant productive age of the family member, and then dominant sex ratio of the family member. And the insignificant factors that influence rice inventory level in Prabumulih City were rice price , and price of substitute commodity.

The income elasticity value of rice inventory level in Prabumulih City is 0,636. It means that the rice inventory level in Prabumulih City was inelastic in responding on income level although it was influenced significantly in statistical term. This confirmed the status of rice as staple food which would not put as inventory excessively when households income increase.

RINGKASAN

SUCINORA AMELIA, Analisis Tingkat Persediaan Beras Rumah Tangga di Kota Prabumulih dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Dibimbing oleh **ANDY MULYANA** dan **DESSY ADRIANI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk menganalisis tingkat persediaan beras rumah tangga dan factor-faktor apa saja yang mempengaruhinya, 2) menganalisis respon tingkat persediaan beras terhadap perubahan tingkat pendapatan rumah tangga penduduk Kota Prabumulih.

Penelitian ini dilakukan di Kota Prabumulih. Data dikumpulkan pada bulan April 2004. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data skunder. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode acak berlapis tak berimbang.

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,839 yang artinya 83.9 % variabel tingkat persediaan beras rumah tangga dipengaruhi oleh semua variable bebasnya. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap tingkat persediaan beras adalah tingkat persediaan bulan sebelumnya, jumlah anggota keluarga, komposisi umur produktif yang dominan, dan komposisi jenis kelamin yang. Sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh nyata adalah harga beras dan harga pangan pengganti.

Nilai elastisitas tingkat persediaan beras di Kota Prabumulih adalah 0,636. Berdasarkan kategori elastisitas, nilai tersebut berada diantara 0 dan 1. Artinya

tingkat persediaan beras rumah tangga di Kota Prabumulih berada pada kondisi inelastic terhadap pendapatan rumah tangga meskipun secara statistik dipengaruhi secara signifikan. Hal ini memperkuat status beras sebagai bahan pangan pokok yang tidak akan disimpan dalam jumlah yang berlebihan ketika pendapatan rumah tangga naik.

**ANALISIS TINGKAT PERSEDIAAN BERAS
RUMAH TANGGA PENDUDUK DAN FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHINYA DI KOTA PRABUMULIH**

Oleh

SUCI NORA AMELIA

**telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2007

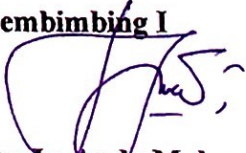
Skripsi
ANALISIS TINGKAT PERSEDIAAN BERAS
RUMAH TANGGA PENDUDUK DAN FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHINYA DI KOTA PRABUMULIH

Oleh
SUCI NORA AMELIA
05033104053

telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Indralaya, 29 Agustus 2007

Pembimbing I


Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc

Fakultas Pertanian

Universitas Sriwijaya

Pembimbing II


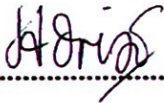
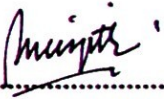


Dessy Adriani SP. M.Si

Dekan,


Dr. Ir. Imron Zahri, M.S.
NIP. 130 516 530

Skripsi berjudul “Analisis Tingkat Persediaan Beras Rumah Tangga Penduduk dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Kota Prabumulih” oleh Suci Nora Amelia telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 10 Agustus 2007.

Komisi Penguji

- | | | |
|------------------------------------|------------|--|
| 1. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc | Ketua | 
(.....) |
| 2. Dessy Adriani, S.P., M.Si | Sekretaris | 
(.....) |
| 3. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si | Anggota | 
(.....) |
| 4. Ir. Lifianthi, M.Si | Anggota | 
(.....) |

Mengetahui,

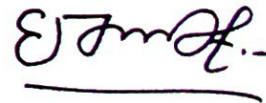
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian



Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si
NIP. 131 269 263

Mengesahkan,

Ketua Program Studi Agribisnis



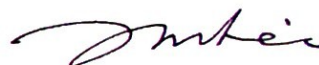
Ir. Elisa Wildayana, M.Si
NIP. 131 691 050

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, 29 Agustus 2007

Yang membuat pernyataan



Sucinora Amelia

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Indralaya pada tanggal 31 Maret 1986. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Orang tua bernama Ishak dan Ernawati.

Penulis menyelesaikan Pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Indralaya pada tahun 1997. Sekolah menengah tingkat pertama diselesaikan di SLTP Negeri 1 Indralaya pada tahun 2000. Sekolah menengah tingkat atas diselesaikan di SMU Negeri 1 Indralaya pada tahun 2003. Pada tahun 2003 Penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) dan terdaftar di jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis.

Penulis telah melaksanakan praktik lapangan yang berjudul “Analisis Usahatani Kegiatan Pembesaran Ikan Gurami (*Osporonemus Gouramy*) di Kolam Percobaan Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Indralaya” pada tahun 2006 di bawah bimbingan Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Bapak Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc dan Ibu Dessy Adriani SP. M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis sejak dimulai penelitian ini hingga penulisan hasil penelitian ini. Juga kepada Ibu Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si dan Ibu Ir. Lifianthi, M.Si, yang telah bersedia menjadi penguji skripsi.
2. Kedua Orang Tua dan saudara-saudara, Kak Novi, Yuk Amel, Dek Clara dan Dek Tiara, terima kasih atas semangat dan doanya.
3. Sahabat-sahabat tersayang, Lisna, Dian, Nyayu, Dina, Enen, Ciwi, Dewi, dan Renny, serta teman-teman satu bimbingan Niken, Handayani dan Umar, terima kasih atas semua kebersamaanya Terima kasih juga spesial untuk Agung yang telah memberikan banyak kebaikan, semangat dan inspirasi.
4. .Teman-teman di PSA'03 dan teman-teman dekat di HPT'03 terima kasih atas pertemanan yang dijalin selama ini.

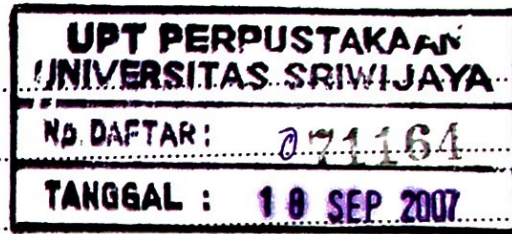
Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua orang-orang yang telah memberikan bantuan baik tenaga maupun pikiran yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya. Penulis juga berharap semoga pembaca berkenan memberikan saran-saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Inderalaya, 29 Agustus 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	6
II. KERANGKA PEMIKIRAN	7
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Konsepsi Permintaan dan Konsumsi Beras	7
2. Konsepsi Pendapatan	11
3. Konsepsi Persediaan Beras	13
4. Konsepsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan Beras	15
B. Model Pendekatan	17
C. Hipotesis	19
D. Batasan-Batasan	20



III. PELAKSANAAN PENELITIAN	23
A. Tempat dan Waktu.....	23
B. Metode Penelitian	23
C. Metode Penarikan Contoh	24
D. Pengumpulan Data	25
E. Metode Pengolahan Data	25
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum Derah Penelitian	29
1. Letak Geografis dan Batas Wilayah Penelitian	29
2. Kondisi Penduduk	30
3. Kondisi Pendidikan	33
4. Mata Pencapaian Penduduk	34
5. Tingkat Pendapatan.....	35
B. Karakteristik Sampel Di Masing-Masing Wilayah Tingkat Pendapatan	35
1. Kecamatan Prabumulih Timur	36
2. Kecamatan Prabumulih Barat	38
3. Kecamatan Cambai	40
C. Keadaan Persediaan Beras Berdasarkan Kategori Pendapatan	41

D. Analisis Faktor-Faktor yang Menmpengaruhi Tingkat Persediaan Beras.....	46
a. Pengaruh Persediaan Bulan Sebelumnya	48
b. Pengaruh Harga Beras.....	49
c. Pengaruh Harga Pangan Subtitusi	49
d. Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga.....	51
e Tingkat Persediaan Rumah Tangga Berdasarkan Kategori Pendapatan	52
f. Pengaruh Komposisi Umur Produktif Dalam Rumah Tangga ..	54
g. Penagrtuh Komposisi Jenis Kelamin Yang Dominan.....	55
E. Respon Persediaan Beras Terhadap Peningkatan Pendapatan.....	56
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Persentase Distribusi PDRB Sumsel Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tanpa Migas 2001-2005.....	2
2. Neraca Produksi dan Konsumsi Beras Sumatera Selatan, 2005	4
3. Produksi, Konsumsi, Defisit dan Surplus Sumatera Selatan.....	8
4. Pembagian Daerah Sampel Berdasarkan Tingkat Pendapatan.....	24
5. Jumlah Penduduk Akhir Tahun, Jumlah Kelurahan/desa, Rata-Rata dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Prabumulih.....	31
6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Hasil Susenas Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Prabumulih	32
7. Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kota Prabumulih	33
8. Jumlah Sekolah, Jumlah Guru, Jumlah Murid di Berbagai tingkat Sekolah di Kota Prabumulih	34
9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Sektor Ekonomi atau Lapangan Usaha di Kota Prabumulih	34
10. Jumlah Penduduk, Rumah Tangga, dan Rata-rata Penduduk Per Rumah Tangga Masing-masing Kelurahan	37
11. Jumlah Penduduk, Rumah Tangga dan Rata-rata Penduduk Rumah Tangga dirinci per Desa/Kelurahan dalam Kecamatan..... Prabumulih Barat	38
12. Jumlah Penduduk Kelurahan Cambai per Rukun Warga Menurut Mata Pencaharian.....	41
13. Keterkaitan Tingkat Pendapatan Terhadap Konsumsi Beras Penduduk Kota Prabumulih	43
14. Hasil Pendugaan Parameter Variabel yang Mempengaruhi Tingkat Persediaan Beras Rumah Tangga Penduduk Kota Prabumulih.....	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Skema Hubungan Antara Pendapatan dan Konsumsi	12
2. Kurva Pengaruh Pendapatan terhadap Permintaan Barang X dan Y	13
3. Model Pendekatan Secara Diagramatis	19
4. Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Tingkat Persediaan Beras	53

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan Pusat statistik, (2006) menuliskan bahwa pemerintah menegaskan persediaan pangan di Indonesia untuk kebutuhan konsumsi hingga akhir tahun 2006 masih cukup aman. Pemerintah masih memiliki cadangan beras 1,2 juta ton, sementara hasil produksi tahun 2006 sebesar 5,47 juta Gabah Kering Giling (GKG). Secara umum terdapat perbedaan mendasar antara kecukupan kebutuhan pangan masyarakat dengan cadangan pangan yang ada di gudang Bulog. Ketahanan pangan masyarakat dipengaruhi hasil produksi, sementara cadangan pangan di Bulog dipengaruhi kemampuan Bulog untuk melakukan prognosa (membeli cadangan tambahan dari masyarakat)

Kebijaksanaan pertanian di Indonesia secara umum termasuk juga di Propinsi Sumatera Selatan selama ini berproses pada peningkatan produksi beras untuk mencapai dan mempertahankan swasembada beras. Kebijakan pemerintahan tersebut didasarkan atas asumsi bahwa petani memang respon atau memberikan tanggapan positif pada kebijakan pengembangan produksi beras tersebut (Taufiq, 2000).

Menurut Taufiq (2002), di Propinsi Sumatera Selatan peran serta sektor pertanian masih cukup dominan. Hal ini dapat dilihat dari persentase distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Selatan menurut lapangan usaha atas dasar harga yang berlaku seperti yang terdapat pada Tabel 1. Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa sektor pertanian masih sangat berperan penting, dimana sumbangannya terhadap total PDRB masuk dua besar bersama sektor perdagangan dan perhotelan.

Tabel 1. Persentase Distribusi PDRB Sumsel menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Berlaku tanpa Migas 2000-2005

No	Sektor Ekonomi	Tahun (%)					
		2000	2001	2002	2003	2004	2005
1	Pertanian	25,04	24,80	28,29	27,20	27,48	27,23
2	Pertambangan dan Penggalian	6,54	6,83	5,99	5,87	5,83	5,72
3	Industri	18,95	18,99	19,09	18,68	18,17	17,63
4	Bangunan dan Kontruksi	6,79	6,67	9,46	9,38	9,46	9,63
5	Listrik, gas dan air minum	0,87	0,93	0,85	0,95	0,94	0,89
6	Transportasi dan Air minum	5,87	6,13	4,97	5,29	5,45	5,94
7	Perdagangan dan Perhotelan	23,01	22,58	16,15	16,47	16,76	17,17
8	Bank dan LKBB	0,13	0,19	-	-	-	-
9	Pemerintahan dan Pertanian	6,38	6,63	6,15	6,79	7,17	7,22
10	Jasa-Jasa	2,27	2,17	4,97	4,94	4,97	5,03
11	Sewa rumah	4,08	4,08	4,09	3,95	3,76	3,53
	Jumlah	100	100	100	100	100	100

Sumber : BPS Sumatera Selatan dalam angka beberapa tahun penerbitan.

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan selalu berupaya memantau dan mengambil langkah kebijakan yang dianggap perlu dalam rangka menjaga kestabilan harga gabah, harga beras dan kecukupan pemenuhan beras untuk konsumsi masyarakatnya. Kebijakan tersebut dilaksanakan berkoordinasi dengan DOLOG (sekarang Perum BULOG Wilayah) setempat dalam rangkan mendukung pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten dan pemerintah kota untuk melakukan kerjasama dalam pendistribusian surplus beras produksi lokal ke daerah defisit dalam wilayah Sumatera Selatan. Tujuannya adalah untuk membantu petani untuk memperoleh tingkat harga dan pendapatan yang layak, serta menunjang program ketahanan pangan dalam hal pemenuhan kebutuhan beras untuk konsumsi (Mulyana, 2006).

Menurut Taufiq (2002), apabila sektor pertanian ini dilihat dari sub sektornya, maka dapat diketahui bahwa di Sumatera Selatan peran sub sektor tanaman pangan masih yang dominan. Di dalam sub sektor tanaman pangan ini termasuk juga beras. Beras adalah komoditi yang sangat khusus karena beras merupakan komoditi pangan utama di Sumatera Selatan, dapat dilihat dari ketersediaan areal lahan padi yang dimiliki cukup besar seluas 3.508 Ha dengan produksi sebesar 566.377 ton per musim tanam.

Menurut Mulyana (2006), apabila dilihat secara kewilayahan pada 14 Kabupaten atau kota yang diamati di Sumatera Selatan ada 6 kabupaten atau kota yang secara mutlak mengalami defisit beras dalam artian tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumsi produknya dari prosukai lokal. Defisit terbesar dialami kota Palembang yang memang bukan daerah produsen beras dan jumlah penduduknya terbanyak. Namun berdasarkan pengalaman dan dari hasil pengamatan lapangan defisit tersebut selalu dapat ditutupi mengingat cukup lancarnya arus masuk beras ke kota Palembang dari berbagai daerah produsen, termasuk impor dari luar provinsi bahkan dari luar negeri. Daerah lain yang juga mengalami defisit adalah kota Prabumulih, LubukLinggau, Pagar Alam, Kabupaten Muara Enim, dan OKU. Tiga daerah yang pertama, yang merupakan pemerintahan kota juga bukan merupakan daerah penghasil utama beras, sehingga wajar pula apabila produksinya rendah dan tidak mencukupi kebutuhan penduduknya. Sementara kabupaten Muara Enim dari sisi kondisi lahannya lebih difokuskan pemanfaatannya untuk usaha perkebunan, sehingga juga mengalami defisit beras. Hal ini bisa dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Neraca Produksi dan Konsumsi Beras Sumatera Selatan, 2005.

Kabupaten/Kota	Produksi (ton)	Kebutuhan (ton)	Defisit (ton)	Surplus (ton)
Palembang	13.838	153.961	140.123	-
Lahat	96.508	62.762	-	33.746
OKU	26.830	29.353	2.523	-
OKU Timur	232.963	63.941	-	169.022
OKU Selatan	38.141	36.487	-	1.654
OKI	244.672	75.535	-	169.137
MUBA	114.248	53.955	-	60.293
Banyuasin	346.625	84.390	-	262.235
Prabumulih	2.726	14.989	12.263	-
Lubuk Linggau	6.403	20.062	13.659	-
Muara Enim	66.326	72.706	6.380	-
Pagar Alam	11.333	13.175	1.842	-
Ogan Ilir	99.218	41.053	-	58.165
MURA	125.306	54.559	-	70.747

Sumber : Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan, 2005

Badan Pusat Statistik (2005) mencatat Kota Prabumulih sebagai kota defisit beras terbesar setelah Palembang dan Lubuk Linggau karena Prabumulih bukan merupakan sentra produksi dilihat dari luas panen tanaman padi yang dimiliki pada tahun 2003 sebesar 655 Ha, sangat kecil jika dibandingkan dengan dua daerah defisit lainnya yaitu Lubuk Linggau dan Palembang. Kota Prabumulih dihadapkan pada perkembangan dan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat sehingga pemenuhan kebutuhan akan bahan pangan akan meningkat, dan akan terjadi pergeseran pada pola konsumsi pangan penduduknya.

Perubahan pola konsumsi beras ke pangan lainnya akan mengakibatkan sejumlah beras disimpan atau menjadi stok dalam rumah tangga. Disamping itu sejumlah beras yang dibeli dalam rumah tangga untuk satu periode tidak habis dipakai dalam satu kali konsumsi, berarti terdapat stok atau persediaan beras dalam rumah tangga pada tiap bulannya. Sejauh ini belum begitu diketahui seberapa besar persediaan beras yang ada di rumah tangga. Secara umum persediaan suatu barang dipengaruhi oleh persediaan pada periode sebelumnya, penawaran dan permintaan. Dijelaskan bahwa dalam rumah tangga persediaan beras dipengaruhi persediaan beras pada periode atau bulan sebelumnya, jumlah beras yang dibeli, dan jumlah beras yang dipakai atau dikonsumsi. Jumlah beras yang dikonsumsi dipengaruhi oleh karakteristik rumah tangga misalnya komposisi jenis kelamin, komposisi umur dan jumlah anggota dalam rumah tangga. Jumlah beras yang dibeli dipengaruhi oleh harga beras pada saat itu, harga pangan pengganti, dan pendapatan rumah tangga.

Berdasarkan hal tersebut menarik untuk dilakukan penelitian mengenai tingkat persediaan beras dalam rumah tangga di Kota Prabumulih, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi besarnya tingkat persediaan beras dan bagaimana hubungan tingkat persediaan tersebut dengan pendapatan rata-rata penduduk yang dibagi dalam beberapa kelas menurut tingkat pendapatannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian, beberapa masalah yang perlu dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa tingkat persediaan beras rata-rata yang disimpan dalam rumah tangga penduduk Kota Prabumulih.

2. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap jumlah persediaan beras dalam rumah tangga penduduk Kota Prabumulih.
3. Bagaimana respon tingkat persediaan beras rumah tangga terhadap kenaikan tingkat pendapatan rumah tangga di Kota Prabumulih.

C. Tujuan dan Kegunaan

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis tingkat persediaan beras rata-rata rumah tangga penduduk Kota Prabumulih.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat persediaan beras dalam rumah tangga penduduk Kota Prabumulih.
3. Menganalisis respon tingkat persediaan beras rumah tangga terhadap kenaikan pendapatan rumah tangga penduduk atau mengetahui pengaruh tingkat pendapatan rumah tangga terhadap persediaan beras di rumah tangga penduduk Kota Prabumulih.

Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai tingkat persediaan beras rata-rata dalam rumah tangga penduduk Kota Prabumulih sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam memperbaiki pola pendistribusian beras.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2002. "Analisis Ketahanan Pangan Tingkat Rumah Tangga dan Regional" Buletin Agro Ekonomi. Volume 2 Nomor 4. Pusat Penelitian AgroEkosistem Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian. Jakarta.
- Ambrosius. 1994. Analisis Biaya Kelola Persediaan Beras Pada Kompleks Gudang Depot Logistik Sumatera Selatan. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Badan Ketahanan Pangan . 2005. Pengembangan Lumbung Pangan Masyarakat. Propinsi Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik. 2005. Sumatera Selatan dalam Angka 2005. BPS Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik. 2005. Prabumulih dalam Angka 2005. BPS Prabumulih.
- Boediono. 1997. Ekonomi Mikro. Cetakan IV. BPFE. Yogyakarta
- Dinas Pengembangan Masyarakat dan Kesejahteraan Sosial. 2005. Buku Tahunan Dinas Pengembangan Masyarakat dan Kesejahteraan Sosial Kota Prabumulih. Prabumulih.
- Herlambang, T. 2002. Ekonomi Manajerial dan Strategi Bersaing. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kelana. 1997. Teori Ekonomi Makro. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuntjoro, SU. 1982. Elastisitas Pendapatan dari Permintaan Beras Penduduk Indonesia. Jurnal Agro-Ekonomi. Volume 1 Nomor 2. Pusat Penelitian AgroEkosistem Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian. Jakarta.
- Linggardini, N. 2005. Analisis Tingkat Konsumsi Beras Di Kota Palembang. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Mulyana, A. 2006. Pengembangan Model Distribusi Surplus Beras Antar Daerah di Sumatera Selatan Untuk Memenuhi Kebutuhan Konsumsi Beras Dari Produksi Lokal. Laporan Penelitian Tahun I Hibah Bersaing XIV. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

- Taufiq. 2000. Analisis Penawaran Beras Di Sumatera Selatan. Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi. Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Taufiq. 2002. Uji Hubungan Kausalitas Antara Harga Beras Tingkat Konsumen Dengan harga Beras Tingkat Produsen di Propinsi Sumatera Selatan. Laporan Penelitian Pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Sjarkowi dan Sufri. 2000. Manajemen Agribisnis. Penerbit CV. Baldad Graviti Press. Palembang
- Sukirno, S. 1996. Pengantar Teori Ekonomi. Cetakan V. Raja Grafindo. Jakarta.

